

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16).

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena adanya banyak kekeliruan dan kesalahan yang telah dilakukan dalam proses belajar-mengajar di kelas. Untuk itu, perlu adanya pemecahan permasalahan secara profesional. Penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih karena kelas merupakan unit terkecil dan bagian terpenting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Melalui penelitian tindakan kelas, guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana memilih strategi untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, semua guru perlu mendalami dan bersikap kritis terhadap apa yang sebenarnya terjadi dengan proses kegiatan siswa dan dirinya sendiri di kelas setiap hari.

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling berkalitan dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut membentuk satu siklus. Siklus-siklus itu dilakukan secara berdaur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu masalah dianggap teratasi.

## **B. Rancangan Penelitian**

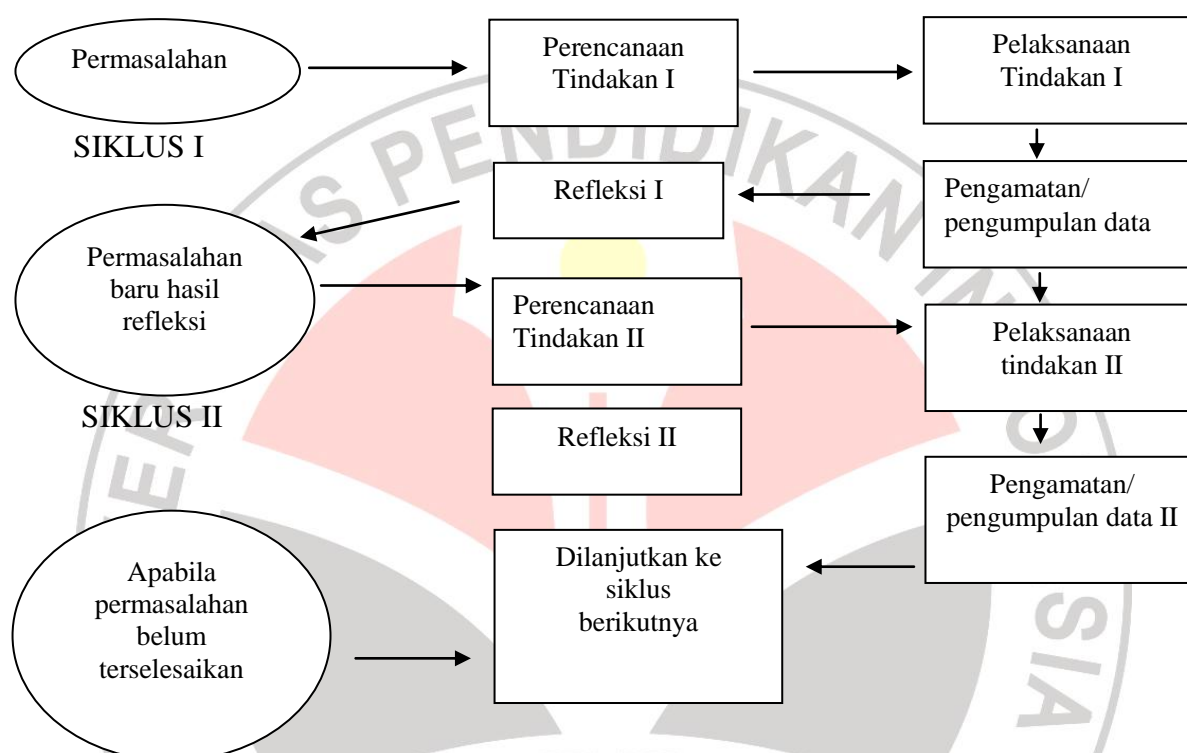
Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional, dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-kanak. Kepala sekolah, guru, dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan kreativitas anak. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus dapat diilustrasikan dalam diagram alur sebagai berikut:

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Gambar 3.2 Proses Penelitian Tindakan (Suhardjono, 2007: 74)**

### 1. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan buku cerita bergambar yang berjudul “Air, Udara, Api, serta Angin & Badai” sebagai sumber. Adapun pertimbangan peneliti memilih media ini karena gambar yang menarik, kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami anak akan membuat anak larut dan ikut berpetualang dalam cerita yang dipaparkan oleh peneliti. Dengan demikian, suasana pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

b. *Setting* kelas pembelajaran bercerita

*Setting* kelas dibuat menjadi kelompok besar yang berbentuk lingkaran. Adapun peneliti dan kepala sekolah bertindak sebagai pendamping yang bertugas membantu mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran, sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana tindakan yaitu guru.

c. Mempersiapkan waktu pembelajaran

Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran bercerita ini direncanakan kurang lebih 30 menit.

d. Membuat rencana pembelajaran

Adapun pada penelitian ini menggunakan Satuan Bidang Pengembangan (SBP) sebagai perencanaannya.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Penelitian ini direncanakan akan melalui dua siklus. Siklus pertama meliputi tiga pertemuan dan

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siklus kedua meliputi dua pertemuan. Pada siklus pertama digunakan media buku cerita bergambar dengan judul “ Air dan Udara”, sedangkan pada siklus kedua menggunakan buku cerita bergambar dengan judul “Api dan Angin & Badai”. Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung risiko karena terjadi dalam situasi nyata. Oleh karena itu, rencana tindakan harus bersifat tentatif dan sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam waktu antara 1 sampai 1,5 bulan. Adapun proses tindakannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut berikut.

- a. Peneliti mengatur kelas agar terbentuk satu lingkaran besar.
- b. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam.
- c. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak bahwa guru akan bercerita.
- d. Peneliti menyebutkan judul buku yang akan dipakai untuk bercerita.  
Kemudian, peneliti menyebutkan nama tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, penerbit, dan nama pengarang buku cerita bergambar.
- e. Peneliti memulai bercerita dengan buku cerita bergambar.
- f. Peneliti mengulas isi cerita bergambar.
- g. Peneliti mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespons isi cerita.
- h. Pada akhir kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan *review* kegiatan anak selama proses kegiatan bercerita berlangsung. Peneliti melakukan tanya jawab

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan mengobservasi kreativitas anak yang dibantu kepala sekolah dan guru kelas.

### 3. Pengamatan/Observasi

Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode, dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku anak, serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Adapun aspek yang diamati adalah reaksi kreatif anak terhadap cerita, rentang perhatian anak terhadap cerita, kepercayaan diri, kemampuan bercerita, imajinasi, dan perolehan kosakata.

### 4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya (Hopkins, 1993; dalam Suhardjono, 2007). Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran cerita bergambar.

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari beberapa konsep kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini (Hurlock, 1991: 27).
- (2) Cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka), yang dapat digunakan sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita (Suyanto dan Abbas dalam Musfiroh, 2005: 23).
- (3) Bercerita adalah kegiatan menyampaikan atau menuturkan cerita yang dapat memberikan daya tarik bersekolah bagi anak. Cerita memberikan efek reaktif dan imajinatif yang dibutuhkan anak TK, membantu pembentukan serabut saraf, respons positif yang dimunculkan memperlancar hubungan antarneuron. Secara tidak langsung, cerita merangsang otak untuk menganyam jaringan intelektual anak (Musfiroh, 2005: 24).

### D. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kreativitas anak dalam hal mengajukan pertanyaan, membuat tebakan, dan akhirnya

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menemukan jawaban (mempunyai reaksi kreatif), rentang perhatian yang panjang terhadap cerita, mampu mengorganisasikan kemampuan diri yang terlihat pada saat kepercayaan diri anak untuk tampil di depan kelas, perolehan kosakata yang lebih banyak dan berimajinasi tentang alur cerita yang mereka dengar yang nantinya akan dipergunakan anak untuk menghasilkan cerita yang original. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber berikut:

- 1) informan atau narasumber, yaitu anak didik kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman;
- 2) tempat dan peristiwa atau kejadian berlangsungnya pembelajaran dengan cerita bergambar di TK Firdaus Percikan Iman;
- 3) dokumen atau arsip yang antara lain berupa satuan bidang pengembangan, pedoman observasi, dan hasil penilaian anak.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:160), merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pengembangan kreativitas sehingga instrumen yang digunakan adalah tes kreativitas berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Namun, instrumen tersebut tetap

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



berpedoman pada Guilford (1967) yang menjelaskan bahwa “keaktivitas berarti *aptitude* dan *non-aptitude*”. Selain itu, Winardi (1991) juga menjelaskan bahwa ciri dari kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan ide-ide dan problem-problem yang dicapai dari banyak sumber; cenderung memiliki banyak alternatif terhadap masalah atau subjek tertentu; memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam pemikirannya.

Adapun Saad (2007) menjelaskan bahwa kreativitas berarti berpikiran terbuka terhadap ide-ide baru; selalu penasaran untuk menemukan solusi yang tepat; berani mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru; orisinal, berpikir sesuatu yang baru dan tidak umum; memiliki rasa humor maksudnya mampu tertawa disaat gagal dan tetap semangat sesudahnya. Di samping itu, penulis juga mengadopsi atau mengacu pada model penelitian kreativitas yang dikembangkan oleh Munandar (2004: 68) yang menjelaskan bahwa “tes untuk mengukur kreativitas meliputi *aptitude traits* atau ciri kognitif dari kreativitas dan *non-aptitude traits* atau ciri afektif dari kreativitas”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas seseorang dapat terukur melalui *aptitude* dan *non-aptitudenya*. Pengembangan instrumen juga diperkuat oleh pendapat Desmita (2007: 177) yang menurutnya kreativitas dapat terukur melalui *aptitude* dan *non-aptitudenya*. Selanjutnya, disusun kisi-kisi angket kreativitas yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing validasi instrumen, yaitu Ibu Yeni Rachmawati, M.Pd.

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang disiapkan sebagai pedoman untuk penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini**  
**(Diadaptasi dari Pramesti, 2007)**

Variabel	Subvariabel	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku
Kreativitas	Bakat ( <i>Aptitude</i> )	1. Kelancaran ( <i>fluency</i> )	a. Anak mengajukan banyak pertanyaan b. Anak memberikan banyak jawaban c. Anak memiliki banyak gagasan d. Anak lancar menyatakan gagasan
		2. Keluwesan ( <i>Fleksible</i> )	e. Anak menyelesaikan kegiatan/masalah dengan cara yang berbeda (bervariasi) f. Anak mengungkapkan gagasan/pertanyaan atau jawaban mengenai sesuatu hal yang berbeda
		3. Keaslian ( <i>Original</i> )	g. Anak mengungkapkan ide/pertanyaan/jawaban yang tidak meniru orang lain
		4. Memperinci ( <i>elaboration</i> )	h. Anak memperkaya gagasan orang lain
	Nonbakat ( <i>Non-aptitude</i> )	1. Rasa ingin tahu	i. Anak mempertanyakan banyak hal j. Anak senang mengamati
		2. Imajinatif	k. Anak melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak terlihat orang lain

Elawati, 2012

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			l. Anak membuat cerita tentang kejadian-kejadian yang belum pernah dialami
		3. Tertantang oleh kemajemukan	m. Anak menggunakan gagasan/ide yang lebih rumit n. Anak mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit
		4. Berani mengambil risiko	o. Anak berani memberikan gagasan yang berbeda p. Anak tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain
		5. Menghargai	q. Anak menghargai pendapat orang lain

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara atau diskusi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 1998: 28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti yang dibantu secara kolaboratif oleh guru kelas dan kepala sekolah. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kegiatan belajar anak di kelas. Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak dengan menggunakan metode cerita bergambar. Hal-hal yang diobservasi antara lain kemampuan anak dalam mengajukan pertanyaan, membuat tebakan, dan akhirnya membuat jawaban. Selain itu, peneliti juga mengamati perhatian anak terhadap cerita yang disampaikan peneliti, kepercayaan diri pada saat tampil di depan kelas, dan penemuan kosakata yang baru serta imajinasi anak saat bercerita di depan kelas. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah (a) pedoman observasi kegiatan anak dan (b) pedoman observasi kinerja guru. Pedoman tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**a. Pedoman Observasi Kegiatan Anak**

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi Aktivitas Anak dalam Kegiatan Cerita Bergambar**

No.	Bentuk Kegiatan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Ket
A.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita</li> <li>• Duduk sesuai dengan formasi yang telah diatur guru</li> <li>• Menceritakan pengalamannya secara sederhana sesuai dengan tema yang telah ditetapkan</li> <li>• Mendengarkan cerita yang dibawakan guru</li> <li>• Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan isi cerita</li> <li>• Menceritakan kembali isi cerita secara singkat</li> </ul>			

**Tabel 3.3**

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Pedoman Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

NO.	Bentuk Kegiatan	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>A.</b>	<b>Kelancaran (<i>fluency</i>)</b> a. Anak mengajukan banyak pertanyaan b. Anak memberikan banyak jawaban c. Anak memiliki banyak gagasan d. Anak lancar menyatakan gagasan					
<b>B.</b>	<b>Keluwesan (<i>Fleksible</i>)</b> e. Anak menyelesaikan kegiatan/masalah dengan cara yang berbeda (bervariasi) f. Anak mengungkapkan gagasan/pertanyaan atau jawaban mengenai sesuatu hal yang berbeda					
<b>C.</b>	<b>Keaslian (<i>Original</i>)</b> g. Anak mengungkapkan ide/pertanyaan/jawaban yang tidak meniru orang lain					
<b>D.</b>	<b>Memperinci (<i>elaboration</i>)</b> h. Anak memperkaya gagasan orang lain					
<b>G.</b>	<b>Rasa ingin tahu</b> i. Anak mempertanyakan banyak hal j. Anak senang mengamati					
<b>H.</b>	<b>Imajinatif</b> k. Anak melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak terlihat orang lain l. Anak membuat cerita tentang kejadian-kejadian yang belum pernah dialami					
<b>I.</b>	<b>Tertantang oleh kemajemukan</b>					

Elawati, 2012

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	m. Anak menggunakan gagasan/ide yang lebih rumit n. Anak mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit					
<b>J.</b>	<b>Berani mengambil risiko</b> o. Anak berani memberikan gagasan yang berbeda p. Anak tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain					
<b>I.</b>	<b>Menghargai</b> q. Anak menghargai pendapat orang lain					

Ket:

1: Belum berkembang

3: Berkembang sesuai harapan

2: Mulai berkembang

4: Berkembang melebihi harapan

#### b. Pedoman Observasi Kinerja Guru

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi Kinerja Guru**

No.	Bentuk Kegiatan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Ket
<b>A.</b>	<b>Perencanaan Pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan tujuan pembelajaran</li> <li>• Merencanakan materi pembelajaran</li> <li>• Memilih metode/strategi pembelajaran</li> <li>• Memilih media/sumber belajar</li> <li>• Menentukan alat evaluasi</li> <li>• Kurikulum yang digunakan</li> <li>• Membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran semester</li> <li>• Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)</li> <li>• Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)</li> <li>• Membuat Catatan penilaian</li> </ul>			
<b>B.</b>	<b>Pelaksanaan kegiatan pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita dengan anak</li> <li>• Mangatur formasi duduk anak</li> </ul>			

Elawati, 2012

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi anak untuk menceritakan pengalamannya sesuai dengan tema cerita</li> <li>• Bercerita dengan gambar disertai intonasi dan ekspresi yang tepat</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita</li> <li>• Memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara singkat</li> </ul>			
--	--	--	--	--

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai (responden) dengan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan anak didik untuk mengetahui respons guru dan anak tentang pembelajaran dengan cerita bergambar. Adapun dalam teknik wawancara ini, peneliti membuat dua pedoman wawancara di antaranya (a) pedoman wawancara sebelum tindakan dan (b) pedoman wawancara setelah tindakan. Pedoman wawancara tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

### a. Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara bagi Guru Sebelum Tindakan**

Variabel	Subvariabel	Pertanyaan
Pengembangan kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran	Strategi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi apa yang bapak gunakan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas?</li> </ul>

Elawati, 2012

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut bapak, apakah anak antusias dalam mempelajari strategi pembelajaran yang digunakan bapak?</li> <li>• Apakah tujuan pengembangan kreativitas sudah tercapai dengan menggunakan strategi tersebut?</li> </ul>
	Media	Media apa yang digunakan bapak dalam kegiatan pengembangan kreativitas?

### b. Pedoman Wawancara Setelah Tindakan

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Wawancara bagi Guru Setelah Tindakan**

Variabel	Subvariabel	Pertanyaan
Peningkatan kreativitas melalui metode cerita bergambar	Tanggapan guru terhadap kegiatan cerita bergambar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernahkah bapak melakukan kegiatan cerita bergambar?</li> <li>• Bagaimana tanggapan bapak terhadap kegiatan cerita bergambar yang baru saja dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas anak?</li> <li>• Menurut bapak, adakah kendala selama kegiatan cerita bergambar diterapkan dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak?</li> <li>• Menurut bapak, adakah keunggulan atau kelemahan dari kegiatan cerita bergambar yang baru saja bapak lakukan dibandingkan dengan strategi kegiatan pengembangan kreativitas sebelumnya?</li> </ul>
	Saran terhadap kegiatan cerita bergambar	Apa saran bapak terhadap penerapan kegiatan cerita bergambar dalam upaya pengembangan kreativitas anak?

Elawati, 2012

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2009: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam pedoman observasi. Adapun format catatan lapangan dari penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Catatan Lapangan**

<b>CATATAN LAPANGAN</b>	
Tempat Penelitian:	
Tanggal/waktu:	
Kegiatan yang diobservasi:	
Siklus:	
Observer:	
Hasil catatan lapangan:	

### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan (Mulyasa, 2009: 69). Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman, serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

## **G. Teknik Pemeriksaan Validitas Data**

### **1. Validasi Data**

Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 1991: 178). Penelitian ini menggunakan triangulasi penyelidikan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau penguatan untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dalam hal ini adalah guru kelas kelompok B dan kepala sekolah itu sendiri yang dapat membantu mengulangi kewenangan dalam pengumpulan data.

### **2. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data, dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data dianalisis secara

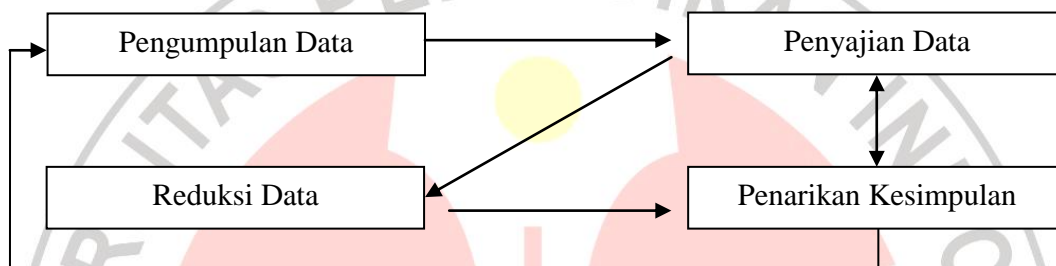
**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Miles (1992: 20) menjelaskan proses analisis interaktif yang dapat digambarkan dalam skema berikut:



**Gambar 3.1 Proses Analisis Interaktif**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema, dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2006: 338). Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyederhanaan data, serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Penyajian data adalah teknik penyajian data yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil pemberian tugas yang disusun sehingga mudah dipahami dan dilakukan secara bertahap. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## H. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman, semester II, tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 14 anak yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

## I. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Firdaus Percikan Iman, Kabupaten Bandung Barat yang terletak di Jalan Bukit Firdaus No. 9 Kompleks Geger Kalong Permai, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi TK Firdaus Percikan Iman relatif strategis dan transportasinya mudah dijangkau. Peneliti mengadakan penelitian ini dengan pertimbangan sekolah ini belum memaksimalkan kegiatan bercerita dalam pembelajarannya. Pembelajaran banyak menitikberatkan pada pengembangan kemampuan akademik, seperti membaca dan berhitung. Oleh karena itu, kreativitas anak belum berkembang dengan baik.

## J. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Februari 2012 sampai dengan 27 April 2012 yang bertepatan dengan semester II, tahun pelajaran 2011/2012. Karena penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal yang berlaku di lokasi penelitian.

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## K. Gambaran Umum TK Firdaus Percikan Iman

TK Firdaus Percikan Iman adalah sekolah di bawah Yayasan Percikan Iman. Sekolah ini menggunakan sistem *moving class* (kelas yang berpindah-pindah) dan mempunyai lima ruangan. Ruangan-ruangan tersebut digunakan secara bergantian oleh kelas TK. TK Firdaus Percikan Iman mempunyai istilah sendiri dalam menyebut nama kelompok A dan kelompok B. kelompok A diberi nama Lebah Prajurit dan kelompok B diberi nama Lebah Ratu. Nama-nama kelas ini diambil dari nama lebah sesuai dengan ikon dari TK Firdaus Percikan Iman, yaitu Lebah. Tahun ajaran 2011/2012 ini, TK Firdaus Percikan Iman mempunyai dua kelas Lebah Prajurit dan dua kelas Lebah Ratu. Adapun penelitian ini berada di kelas Lebah Ratu 1 (kelompok B1).

TK Firdaus Percikan Iman beralamatkan di Jalan Bukit Firdaus No. 9 Kompleks Geger Kalong, Kabupaten Bandung Barat. Letak TK Firdaus Percikan Iman ini cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh alat transportasi. Hal ini sangat mendukung proses pembelajaran karena anak didik tidak terganggu dengan keramaian kendaraan bermotor. Lingkungan sekitar TK Firdaus Percikan Iman juga sangat mendukung proses pembelajaran karena tidak terletak di lingkungan ramai dan bising yang mengganggu pembelajaran seperti terminal atau pabrik. Hal ini cukup menguntungkan karena keadaan sekitar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Visi dari TK Firdaus Percikan Iman adalah unggul dalam mencetak generasi muslim berkualitas yang memiliki wawasan lingkungan dan budaya.

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Visi tersebut tertuang dalam misi TK Firdaus Percikan Iman yang perinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif;
- 2) menggali dan mengembangkan potensi siswa dalam berbagai bidang positif yang menunjang siswa di masa mendatang;
- 3) menciptakan iklim yang menstimulasi kreativitas yang memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa yang unggul;
- 4) membangun generasi *Qur'ani* yang memiliki integritas ketaqwaan, integritas intelektual, dan integritas sosial.

Visi dan misi tersebut tergabung dalam moto TK Firdaus Percikan Iman, yaitu generasi *qur'ani*, cerdas, cinta lingkungan, dan budaya.

TK Firdaus Percikan Iman juga mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Jumlah ruangan
  - a) Ruang berjumlah lima ruangan dan digunakan secara bergantian oleh kelas TK. Hal ini bertujuan agar anak tidak bosan berada dalam kelas. Dalam kelas ini terdapat meja dan kursi untuk belajar anak, papan tulis serta dilengkapi dengan alat permainan untuk anak-anak. Ruang-ruangan di TK Firdaus Percikan Iman berbentuk bangunan rumah-rumah adat seperti: rumah joglo, rumah sunda, rumah jineng, bale bengong dan saung bambu serta rumah menado.

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b) Kantor yang berada di rumah menado bawah dalam kondisi baik dengan luas  $\pm 3 \times 6$  meter. Kantor ini digunakan sebagai ruang penanggung jawab sekolah.
  - c) Ruang guru yang berada di rumah menado atas dalam kondisi baik. Ruang ini dipergunakan untuk kunjungan-kunjungan wali murid dan tamu-tamu luar yang datang.
  - d) UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dan tempat penyimpanan barang dalam kondisi baik.
  - e) Perpustakaan dan ruang multimedia yang cukup luas untuk kegiatan anak-anak membaca buku dan menonton film (VCD/DVD).
- 2) Sarana pendukung
- a) Kamar mandi dan WC yang berjumlah empat dengan kondisi cukup baik.
  - b) Tempat parkir yang cukup luas, digunakan untuk parkir guru dan orang tua wali murid.
  - c) Halaman bermain luar yang luas dan digunakan untuk bermain anak.

Berdasarkan data tahun pelajaran 2009/2010, TK Firdaus Percikan Iman dipimpin oleh Ibu Dean Mei Sari, S.Sos. dan sekaligus merangkap sebagai guru kelas kelompok A. TK Firdaus Percikan Iman mempunyai delapan guru yang terdiri atas wali kelas dan guru pendamping dengan kualifikasi tiga orang berjenjang pendidikan S1 dan lima orang berjenjang pendidikan D2. Adapun karyawan terdiri atas empat orang penjaga sekolah dan lima tenaga administrasi.

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun jumlah anak didik di TK Firdaus Percikan Iman selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- a. Tahun ajaran 2009/2010 : 48 anak
- b. Tahun ajaran 2010/2011 : 50 anak
- c. Tahun ajaran 2011/2012 : 56 anak

Anak didik di TK Firdaus Percikan Iman pada tahun pelajaran 2011/2012 secara keseluruhan berjumlah 56 anak. Anak-anak tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. TK Firdaus Percikan Iman mempunyai dua kelas untuk kelompok A dan dua kelas untuk kelompok B. Tiap kelompok dalam satu kelas terdiri atas 14 anak untuk kelompok A1, 14 anak untuk kelompok A2 dan 14 anak untuk kelompok B1 serta 14 anak untuk kelompok B2. Rasio guru dan anak adalah dua guru tiap kelas.

Karakter dan kemampuan anak di TK Firdaus Percikan Iman sangat beraneka ragam. Hal ini juga disebabkan oleh latar belakang tempat tinggal dan keluarga yang beraneka ragam pula. Sebagian besar anak didik di kelas ini berusia 5 sampai 6 tahun. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga kalangan ekonomi menengah ke atas. Adapun tempat tinggal mereka relatif homogen, yaitu bertempat tinggal di lingkungan perkotaan. Berdasarkan hasil pengamatan selama di kelas, kemampuan anak di kelompok B ini rata-rata cukup bagus karena mereka relatif mudah menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar anak didik di kelompok B sudah bisa membaca dan menulis untuk persiapan menuju jenjang pendidikan dasar.

**Elawati, 2012**

**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu